

BAB II LOKASI MAGANG

2.1 Sejarah Mitra Magang



Gambar 2.1 Logo PT Petrokimia Gresik

Perseroan Terbatas Petrokimia Gresik adalah anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) berdasarkan SK Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia nomor AHU-17695.AH.01.02 Tahun 2012 bersama dengan 4 pabrik pupuk besar lainnya yang ada di Indonesia yaitu PT Pupuk Iskandar Muda, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Sriwijaya, dan PT Pupuk Kaltim. PT Petrokimia Gresik berdiri di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 450 hektar. Perusahaan ini merupakan produsen pupuk yang terlengkap di Indonesia yang memiliki 21 pabrik dimana beberapa produk yang dihasilkan yaitu Urea, ZA, SP36, NPK, Phonska, ZK, Pupuk Spesifikasi komoditi, Petroganik, Petro Biofertil, KCl, dan Phosphate Rock. Selain sebagai produsen pupuk, PT Petrokimia Gresik juga menghasilkan produk non pupuk dan memberikan pelayanan jasa. Beberapa diantara produk non pupuk yaitu cement retarder, kapur pertanian, petro seed, petro chick, petro fish, dan lain-lain. Untuk beberapa layanan jasa yang ditawarkan yaitu rancang bangun, fabrikasi peralatan pabrik, laboratorium, pendidikan dan pelatihan bidang teknik, dan lain-lain.

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian Gresik. tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia PT Petrokimia Gresik beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik, Jawa Timur dan saat ini menempati areal lebih dari 450 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Total produksi saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, terdiri dari produk pupuk sebesar 5 (lima) jutaton/tahun, dan produk non pupuk sebanyak 3,9 juta ton/tahun. Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) ini bertransformasi menuju perusahaan Solusi Agroindustri untuk mendukung tercapainya program Ketahanan Pangan Nasional, dan kemajuan dunia pertanian.

Struktur pemegang saham PT Petrokimia Gresik terdiri dari dua entitas utama, yakni PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 lembar saham atau senilai Rp2.393.033.000.000, yang berkontribusi sebesar 99,9975% terhadap total saham yang beredar, serta Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 lembar saham atau senilai Rp60.000.000, yang berkontribusi sebesar 0,0025%. Berdirinya PT Petrokimia Gresik diawali dengan pertimbangan dari kondisi dan potensi Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam serta memiliki latar belakang sebagai negara agraris. Indonesia, dengan kekayaan alam yang melimpah dan sektor pertanian yang menjadi tumpuan utama perekonomian, membutuhkan upaya yang lebih besar untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas pertanian. Salah satu langkah strategis yang diambil untuk mendukung pengembangan sektor pertanian adalah dengan mendirikan pabrik pupuk, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk mendukung kegiatan pertanian di Indonesia dan mendorong peningkatan hasil produksi tanaman secara nasional.

Tabel 2.1 Sejarah Perkembangan PT Petrokimia Gresik

No	Tahun	Keterangan
1	1960	PT Petrokimia Gresik didirikan dengan nama PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA berdasarkan hukum TAP MPRS No.II/MPRS/1960 dan Kepres RI No.260 Tahun 1960.
2	1962	Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan yang diwakili oleh Badan Proyek-Proyek Industri (BP31) mengadakan survey lokasi di daerah Jawa Timur, lebih tepatnya Tuban dan Pasuruan hingga didapatkan Gresik sebagai lokasi yang paling tepat.
3	1964	Pelaksanaan pembangunan fisik PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA tahap pertama yang berdasar pada Inpres RI No. 1Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No.225 pada tanggal 4 November 1964 dilakukan oleh Consindit Sp. A dari Italia sebagai kontraktor utama.
4	1968	Perlongjakan politik dan krisis ekonomi terjadi pada tahun 1968 sehingga pembangunan PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA harus dihentikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk operasi sangat tinggi dan tidak sesuai dengan hasil penjualan.
5	1971	Pemerintah membuat keputusan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971 untuk mengubah status badan hukum PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA menjadi Perusahaan Umum (Perum)
6	1972	Presiden soeharto meresmikan status badan hukum PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA pada tanggal 10 Juli 1972, dan akhirnya sampai saat ini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Ulang Tahun PT Petrokimia Gresik. Setelah diresmikan, PT Petrokimia Gresik mulai memproduksi pupuk urea berbasis minyak bumi.
7	1975	Status badan hukum PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA diubah menjadi persero dengan nama PT Petrokimia Gresik (Persero) berdasarkan peraturan Pemerintah No. 35/1974 jo PP No. 14/1975. Nama Petrokimia berasal dari kata " <i>Petroleum Chemical</i> " yang disingkat menjadi <i>Petrochemical</i> yang berarti bahan-bahan kimia yang terbuat dari minyak bumi dan gas sedangkan nama Gresik menunjukkan letak dari perusahaan tersebut. Pada tahun ini berdiri Petrokimia Kayaku sebagai anak usaha pertama Petrokimia Gresik.
8	1976	PT Petrokimia Gresik menciptakan dan mendirikan Pabrik Pupuk Fosfat untuk melengkapi Pupuk Urea.
9	1984	PT Petrokimia Gresik mendirikan anak usaha kedua, yaitu Petrosida Gresik, sebagai produsen bahan aktif kimia untuk formulator pestisida pertama di Indonesia.
10	1994	PT Petrokimia Gresik melakukan transformasi pabrik Amoniak- Urea dari yang awalnya berbasis minyak bumi menjadi pabrik Amoniak-Urea yang berbasis Gas Alam.
11	1997	Pemerintah membuat keputusan berdasarkan PeraturanPemerintah No. 28/1997 bahwa PT Petrokimia Gresik resmi menjadi anggota Holding Company PT Pupuk Sriwijaya Palembang.
12	2000	Abdurahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000 meresmikan Pabrik Pupuk Majemuk NPK PHONSKA dengan teknologi Spanyol INCRO. Pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi 300.000 II - 3 ton/tahun. Kontruksi dari pembangunan pabrik ini ditangani oleh PT. ReKayasa 13Industri. Dengan berdirinya pabrik ini, PT Petrokimia Gresik juga menginisiasi Program Kemitraan Agribisnis untuk mengedukasi petani akan pentingnya penggunaan pupuk NPK dalam sistem pertanian.
13	2003	Pembangunan pabrik NPK blending dilakukan dengan kapasitas produksi 60.000 ton/tahun pada bulan Oktober.
14	2004	<i>Rehabilitation Flexible Operation</i> (RFO) diterapkan untuk mengantisipasi akan adanya permintaan pasar yang tinggi pada produk PHONSKA. Penerapan dilakukan pada Pabrik Fosfat (PF I).
15	2005	Tiga macam pupuk diproduksi pada tahun ini dengan bulan yang berbeda. Pupuk pertama adalah Kalium Sulfat (ZK) yang diproduksi pada bulan Maret dengan

No	Tahun	Keterangan
		kapasitas produksi 10.000 ton/tahun. Pupuk yang kedua adalah Petrogranik yang diproduksi pada bulan Desember dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun. Kemudian yang terakhir adalah pupuk NPK Granulation yang diproduksi pada bulan Desember pula dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun.
16	2009	PT Petrokimia Gresik menghadirkan varian Pupuk Hayati berupa Petro Chick, Petro Bio Feed, dan Petro Fish.
17	2013	Pemerintah meresmikan PT Petrokimia Gresik sebagai anak perusahaan atau anggota Holding Company Pupuk Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia, Nomor AHU- 17695.AH.01.02 Tahun 2012.
18	2016	Pada tahun ini diluncurkan pupuk Phonska Plus sebagai solusi akan minimnya unsur hara Zink (Zn) pada Sebagian besar lahan pertanian di Indonesia.
19	2020	Didirikan Pabrik Surfaktan sebagai strategi <i>Related Diversified Industry</i> . Selain itu, pada tahun ini juga diluncurkan produk baru berupa Pupuk Organik Cair Phonska OCA sebagai solusi praktis bagi petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus menjaga kesehatan tanah.

(Sumber: PT Petrokimia Gresik)

Pada masa perkembangan PT Petrokimia Gresik, perusahaan ini telah melaksanakan sejumlah perluasan yang signifikan sebagai berikut:

1. Perluasan Pertama (29 Agustus 1979)

Pabrik pupuk TSP I dibangun oleh Spie Batignoless dari Perancis. Perluasan ini dilengkapi dengan infrastruktur pelabuhan, unit penjernihan air di Gunung Sari, dan Booster Pump di Kandangan, yang secara keseluruhan meningkatkan kapasitasnya menjadi 760 m³/jam.

2. Perluasan Kedua (30 Juli 1983)

Pembangunan Pabrik TSP II juga dikerjakan oleh Spie Batignoless. Proyek ini mencakup perluasan pelabuhan serta unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas yang lebih besar, yakni 1.500 m³/jam.

3. Perluasan Ketiga (10 Oktober 1984)

Diresmikan pembangunan Pabrik Asam Fosfat yang mencakup produk samping, termasuk Pabrik Asam Sulfat, Pabrik Asam Fosfat (ZA II), Pabrik Cement Retarder, Pabrik Aluminium Florida, Pabrik Aluminium Sulfat, serta Unit Utilitas, yang dibangun oleh Hitachi Zosen.

4. Perluasan Keempat (2 Mei 1986)

Pabrik Pupuk ZA III dibangun dengan keterlibatan tenaga-tenaga dari PT Petrokimia Gresik yang melakukan studi kelayakan hingga tahap pengoperasian.

5. Perluasan Kelima (29 April 1994)

Pembangunan Pabrik Amoniak dengan teknologi Proses Kellog dari Amerika Serikat dan Pabrik Urea baru dengan teknologi ASEC-TEC dari Jepang. Konstruksi pabrik dimulai pada awal 1991, namun baru beroperasi pada tanggal 29 April 1994 akibat keterlambatan.

6. Perluasan Keenam (25 Agustus 2000)

Pembangunan Pabrik Pupuk Phonska dengan menggunakan teknologi Proses oleh INCRO dari Spanyol, yang memiliki kapasitas produksi mencapai 300.000 ton/tahun.

7. Perluasan Ketujuh (22 Maret 2005)

Pabrik Kalium Sulfat (ZK) dibangun dengan kapasitas produksi sebesar 10.000 ton/tahun.

8. Perluasan Kedelapan (2006-2009)

Pembangunan beberapa pabrik baru, termasuk Pabrik Petrobio, NPK Kebomas II, III, dan Phonska II, III, untuk memenuhi kebutuhan pasar.

9. Perluasan Kesembilan (2010)

Pelaksanaan proyek Konversi Energi Batu Bara (KEBB) dan pembangunan Pabrik Phonska IV, yang merupakan generasi keempat pupuk NPK Phonska Liquid Base dengan

kapasitas 600.000 ton/tahun. Pabrik ini mulai memproduksi pupuk pertama pada tanggal 6 April 2011.

10. Perluasan Kesepuluh (2012)

Dikarenakan kapasitas TUKS yang terbatas untuk produksi pupuk, dilakukan pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan PT Petrokimia Gresik, termasuk penambahan dermaga dan gudang. Dermaga baru dirancang untuk disandari kapal berkapasitas 35.000 DWT di sisi darat dan 60.000 DWT di sisi laut, dengan total investasi mencapai Rp 463 miliar.

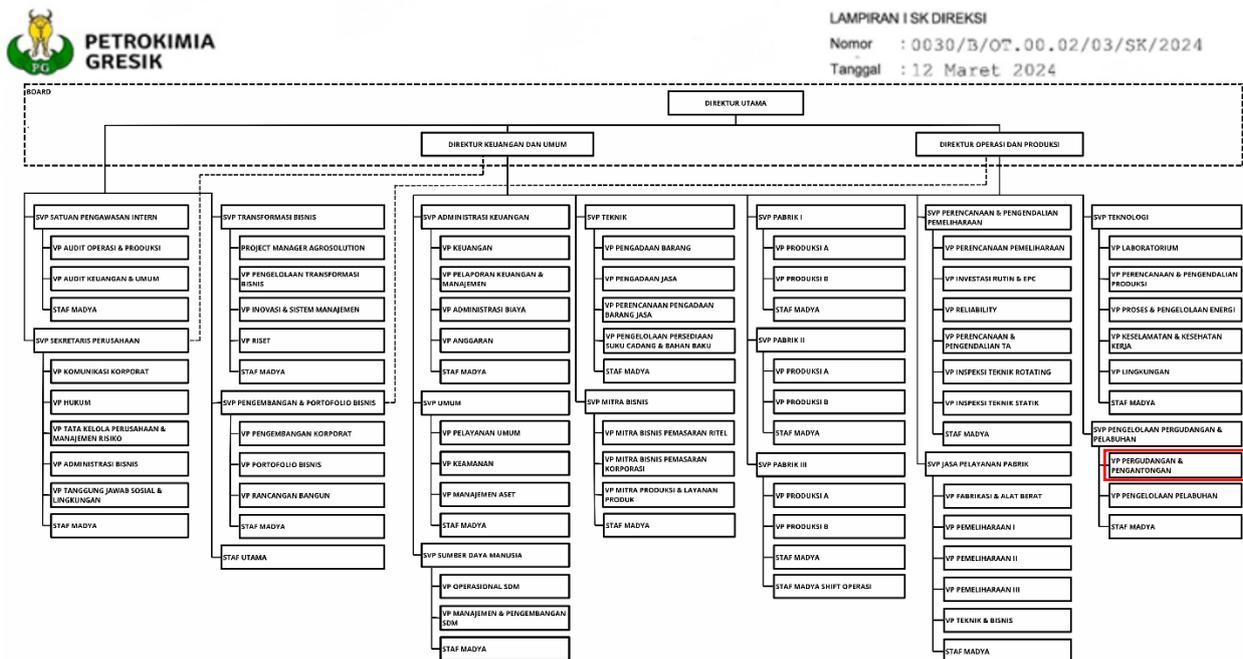
11. Perluasan Kesebelas (25 Februari 2013)

Revamping pabrik asam fosfat dilakukan dengan investasi sebesar US\$160 juta, yang diperoleh dari Bank Central Asia (BCA) dan dana internal perusahaan. Proyek ini melibatkan kerjasama dengan Wuhuan Engineering Company dari China untuk meningkatkan kapasitas produksi pabrik asam fosfat, asam sulfat, dan gypsum terurai.

12. Proyek Amoniak Urea II

PT Petrokimia Gresik menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia untuk proyek Amoniak Urea II senilai Rp 1,5 triliun. Proyek ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap impor bahan baku produksi pupuk, di mana saat ini perusahaan memerlukan sekitar 850.000 ton/tahun amoniak.

2.2 Struktur Organisasi Mitra Magang



KETERANGAN :
 : Garis Koordinasi & Operasional Antar Jabatan
 ————— : Garis Komando Antar Jabatan

LAMPIRAN I SK DIREKSI
 Nomor : 0030/B/OT.00.02/03/SK/2024
 Tanggal : 12 Maret 2024

DIREKSI
 PT PETROKIMIA GRESIK

PETROKIMIA GRESIK
 DWI Satriyo Annurogo
 Direktur Utama

Gambar 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Petrokimia Gresik pada gambar 2.2 berbentuk matriks, dimana terdapat hubugan kerja dan aliran informasi secara horizontal dan vertikal. Secara garis besar, struktur organisasi PT. Petrokimia Gresik terdiri dari 5 Direktur, 16 Senior Vice President, dan 54 Vice President. Menurut SK Direksi No. 0030/B/OT.00.02/30/SK/2024,

unsur organisasi terdiri dari Unit Pimpinan Perusahaan (Direksi) dan Unit Kerja (Kompartemen, Departemen, Bagian Seksi, dan Regu). Direksi terdiri dari Direktur Utama mengkoordinir Direktur dibawahnya yaitu:

1. Direktur Keuangan dan Umum
Direktur keuangan dan umum yang dikoordinir oleh direktur utama membawai 9 kompartemen diantaranya adalah kompartemen Satuan Pengawan Intern, Sekertaris Perusahaan, Transformasi Bisnis, Pengembangan dan Portofolio Bisnis, Administrasi Keuangan, Umum, Sumber Daya Manusia, Teknik dan Mitra Bisnis.
2. Direktur Operasi dan Produksi
Direktur keuangan dan umum yang dikoordinir oleh direktur utama membawai 7 kompartemen diantaranya adalah kompartemen Pabrik I, Pabrik II, Panrik III, Perencanaan dan Pengendalian Pemeliharaan, Jasa Pelayanan Pabrik, Teknologi dan Pengelolaan Pergudangan dan Pelabuhan.

Pendidikan minimum operator pabrik yaitu SLTA, karena masing-masing operator harus sudah memiliki bekal pengetahuan ilmu kimia yang baru diajarkan oleh sekolah kepada siswa SLTA. PT. Petrokimia Gresik mengatur jam kerja karyawannya dengan sistem shift, ini biasanya berlaku untuk karyawan yang bertugas di Unit Produksi dan Laboratorium, dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Shift I : 07.00-15.00
2. Shift II : 15.00-23.00
3. Shift III : 23.00-07.00

Untuk mengatur jam kerja agar sesuai dengan peraturan Depnaker, maka karyawan *shift* dibagi dalam 4 grup (grup A sampai grup D), yang jadwal kerjanya diatur dalam *schedule shift*. *Schedule shift* tersebut diatur oleh Biro Personalia PT Petrokimia Gresik dan diterbitkan setahun sekali dengan menyesuaikan hari yang berlaku di Indonesia. Disamping karyawan *shift*, ada juga karyawan yang bekerja *non shift (normal day)*, ini biasanya berlaku untuk karyawan yang bekerja di kantor, dengan jam kerja:

1. Hari Senin s/d Kamis : 07.00-16.00 (istirahat 12.00- 13.00)
2. Hari Jumat : 06.00-16.00 (istirahat 11.00-13.00)
3. Hari Sabtu dan Minggu : Libur

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

2.3.1 Visi

PT Petrokimia Gresik bertekad untuk menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen. Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya diminati konsumen.

2.3.2 Misi

1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan.
2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional.
3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam *community development*.

2.4 Kegiatan Gudang & Pengantongan

Departemen pergudangan dan pengantongan di PT Petrokimia Gresik memiliki peranan yang sangat vital dalam memastikan kelancaran proses penyimpanan sementara produk pupuk, yang nantinya akan didistribusikan ke berbagai tujuan sesuai dengan kebutuhan pasar dan permintaan konsumen. Proses ini dimulai dengan penerimaan produk pupuk yang dihasilkan oleh departemen produksi dan kemudian dipindahkan ke departemen pergudangan untuk penyimpanan lebih lanjut. Pemindehan pupuk dari jalur produksi menuju area pergudangan dilakukan menggunakan sistem conveyor, yang

merupakan alat otomatis yang dirancang khusus untuk memastikan efisiensi tinggi dalam memindahkan pupuk. Conveyor ini berfungsi untuk membawa pupuk dari jalur produksi langsung menuju cerobong-cerobong yang telah dipersiapkan di area pergudangan, dengan tujuan untuk memastikan kelancaran proses distribusi barang. Setibanya di area pergudangan, cerobong-cerobong tersebut berfungsi untuk menyalurkan pupuk ke titik tertentu di mana para pekerja bertugas untuk melakukan proses pengantongan secara manual.

PENGANTONGAN



SHIPPING OUT

Gambar 2.3 Alur Operasional Pergudangan & Pengantongan

Pekerja yang berada di bawah cerobong tersebut bertanggung jawab untuk memasukkan pupuk ke dalam kantong-kantong yang telah disediakan dengan hati-hati, sambil memastikan bahwa setiap kantong terisi dengan jumlah pupuk yang tepat dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengantongan ini sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas produk pupuk yang akan didistribusikan, serta untuk memudahkan pengelolaan stok di gudang. Dalam pengantongan terdapat 3 stasiun kerja, yang pertama pengantongan produk pupuk yang keluar dari hopper seberat 50kg/kantong. Setelah pengantongan selesai, produk berjalan ke stasiun kedua yaitu penjahitan kantong pupuk. Setelah itu stasiun kerja yang terakhir yaitu pemindahan produk pupuk yang telah jadi ke atas pallet yang terorganisir dengan baik. Setiap pallet berisi 30 kantong produk pupuk phonska. Penataan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut dapat dikelola dengan efisien, memudahkan pengambilan saat diperlukan, serta mengoptimalkan ruang penyimpanan di gudang. Selain itu, pengaturan yang terstruktur ini juga mempermudah aksesibilitas produk saat dilakukan proses distribusi, sehingga memungkinkan proses pengiriman ke berbagai tujuan dapat

dilakukan dengan cepat dan tepat waktu sesuai dengan permintaan pasar dan kebutuhan konsumen. Selanjutnya, proses terakhir yaitu *shipping out* atau bongkar muat yang siap untuk didistribusikan. Dengan demikian, departemen pergudangan dan pengantongan tidak hanya berperan dalam penyimpanan produk, tetapi juga berkontribusi besar dalam memastikan kelancaran dan efisiensi seluruh rantai distribusi produk pupuk dari pabrik ke tangan konsumen.